

PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE) TERHADAP EFEKTIVITAS LAYANAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN DAERAH PURWAKARTA

Renaldi Hakim¹, Muhamad Taufik Bintang Kejora², Muchdjabir Wahid³
Universitas Singaperbangsa Karawang

112210631120123@student.unsika.ac.id, 2muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id,
3muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the OPAC (Online Public Access Catalogue) system, determine the condition of collection services, and analyze the influence of the OPAC system on the effectiveness of collection services in the Purwakarta Regency Regional Library. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data was obtained through the distribution of questionnaires to selected library users using random sampling techniques. The research analysis focused on the relationship between the utilization of the OPAC system and the effectiveness of library collection services. The results of the study show that the OPAC system has an important role in supporting the ease of access to information, the speed of collection search, and the accuracy of information retrieval for users. However, the use of OPAC in the Purwakarta Regency Regional Library is not fully optimal because there are still many users who depend on the assistance of librarians and the limited use of OPAC facilities. Therefore, optimizing the use of OPAC is needed to increase the effectiveness of collection services and the quality of information technology-based library services.

Keywords: Service Effectiveness, Collection Services, OPAC, Regional Libraries, Information Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sistem OPAC (Online Public Access Catalogue), mengetahui kondisi layanan koleksi, serta menganalisis pengaruh sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemustaka perpustakaan yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis penelitian difokuskan pada hubungan antara pemanfaatan sistem OPAC dengan efektivitas layanan koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem OPAC memiliki peran penting dalam mendukung kemudahan akses informasi, kecepatan penelusuran koleksi, dan ketepatan temu kembali informasi bagi pemustaka. Namun, pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta belum sepenuhnya optimal karena masih banyak pemustaka yang bergantung pada bantuan pustakawan serta keterbatasan penggunaan fasilitas OPAC. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan OPAC diperlukan untuk

meningkatkan efektivitas layanan koleksi dan kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Efektivitas Layanan, Layanan Koleksi, OPAC, Perpustakaan Daerah, Teknologi Informasi.

A. Pendahuluan

Transformasi teknologi informasi di era digital dan globalisasi telah menjadi kebutuhan mendasar dalam penyelenggaraan layanan publik, termasuk di bidang perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia sumber informasi, tetapi juga dituntut mampu memberikan layanan yang berkualitas dan efektif kepada masyarakat. Efektivitas layanan koleksi menjadi indikator penting keberhasilan perpustakaan karena berkaitan dengan kemampuan layanan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara cepat, tepat, dan sesuai tujuan. Efektivitas tersebut tercermin melalui kemudahan akses informasi, ketepatan temu kembali koleksi, efisiensi waktu pelayanan, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Sejalan dengan kebijakan nasional Digitalisasi Layanan Publik 2025, perpustakaan daerah didorong untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kemudahan akses informasi (Ainun, 2022). Salah satu implementasinya adalah penggunaan

sistem OPAC (Online Public Access Catalogue) sebagai sarana temu kembali koleksi perpustakaan.

Pemanfaatan sistem OPAC diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan koleksi karena memungkinkan pemustaka menelusuri informasi secara mandiri dan efisien. Menurut Ruswati (2005), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, layanan perpustakaan dapat dikatakan efektif apabila OPAC mampu digunakan secara optimal oleh pemustaka dan mendukung proses penelusuran informasi. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa OPAC memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Penelitian Violeta (2018) membuktikan bahwa penerapan OPAC berpengaruh positif terhadap peningkatan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Titan et al. (2013) juga menyatakan bahwa sistem temu kembali informasi memberikan kontribusi sebesar 15,1% terhadap

peningkatan pemanfaatan koleksi, sedangkan penelitian berbasis Technology Acceptance Model menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan OPAC yang berdampak pada efektivitas layanan (Aldiyani, 2022).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas layanan berbasis OPAC belum sepenuhnya terwujud, khususnya di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan OPAC masih relatif rendah karena sebagian besar pemustaka masih mengandalkan bantuan pustakawan dalam mencari koleksi. Selain itu, fasilitas OPAC yang tersedia sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan ditemukan perangkat OPAC yang tidak aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan OPAC belum mampu meningkatkan efektivitas layanan koleksi secara signifikan maupun mengurangi beban kerja pustakawan. Fakta ini sejalan dengan penelitian Febrianti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa nilai presisi dan recall OPAC di perpustakaan daerah masih rendah sehingga hasil temu kembali informasi belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pemustaka. Kurniawati (2022) juga

menegaskan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, namun belum seluruh perpustakaan mampu mengelola OPAC secara efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kekosongan penelitian terkait pengaruh pemanfaatan sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi di perpustakaan daerah. Sebagian besar penelitian dilakukan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi atau menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian kuantitatif mengenai pengaruh pemanfaatan OPAC di perpustakaan daerah masih terbatas (Lubis, 2025). Selain itu, konteks lokal Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta belum banyak dikaji secara empiris sehingga belum tersedia data yang menggambarkan hubungan antara tingkat pemanfaatan OPAC dengan efektivitas layanan koleksi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi perpustakaan daerah menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis konteks lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola perpustakaan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas layanan koleksi melalui optimalisasi pemanfaatan OPAC serta

memperkaya kajian manajemen layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana pemanfaatan sistem OPAC di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, bagaimana layanan koleksi yang tersedia, serta bagaimana pengaruh sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi di perpustakaan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sistem OPAC di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, mengetahui kondisi layanan koleksi perpustakaan, serta menganalisis pengaruh sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif merupakan

metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis statistik. Selain itu, Emzir (2008) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel, pengujian hipotesis, serta penggunaan data statistik untuk memperoleh kesimpulan ilmiah secara sistematis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden melalui penyebaran angket atau kuesioner. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993), metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel tertentu guna menggambarkan kondisi populasi yang lebih luas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional karena bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel sistem OPAC sebagai variabel independen dengan efektivitas layanan koleksi sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan secara natural tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata pemanfaatan OPAC di lingkungan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka atau pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta selama satu minggu dengan jumlah sebanyak 150 orang. Sampel penelitian diambil dari sebagian pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian. Teknik ini digunakan agar sampel dapat mewakili karakteristik populasi secara akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh

informasi mengenai tingkat pemanfaatan sistem OPAC dan efektivitas layanan koleksi perpustakaan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem OPAC terhadap efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Validitas Pemanfaatan Sistem OPAC (X)

Angket	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
X1	0,591	0,250	VALID	Digunakan
X2	0,534	0,250	VALID	Digunakan
X3	0,556	0,250	VALID	Digunakan
X4	0,013	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
X5	0,326	0,250	VALID	Digunakan
X6	0,168	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
X7	0,603	0,250	VALID	Digunakan
X8	0,009	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
X9	0,524	0,250	VALID	Digunakan
X10	0,130	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
X11	0,592	0,250	VALID	Digunakan
X12	0,442	0,250	VALID	Digunakan
X13	0,394	0,250	VALID	Digunakan
X14	0,106	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
X15	0,447	0,250	VALID	Digunakan
X16	0,444	0,250	VALID	Digunakan
X17	0,466	0,250	VALID	Digunakan
X18	0,462	0,250	VALID	Digunakan
X19	0,298	0,250	VALID	Digunakan
X20	0,604	0,250	VALID	Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, angket variabel Pemanfaatan Sistem OPAC (Online Public Access Catalogue) (X) yang terdiri dari 20 pernyataan menunjukkan hasil yang baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun untuk mengukur persepsi pemustaka

terhadap efektivitas pemanfaatan OPAC dalam mendukung proses penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Menurut Sugiyono (2019), suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05, dan dalam penelitian ini nilai r

tabel sebesar 0,2500 dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, tanggapan responden secara umum menunjukkan kecenderungan positif, di mana sebagian besar pemustaka menilai bahwa sistem OPAC mudah

diakses, fitur pencarian mudah digunakan, serta informasi yang tersedia membantu menemukan koleksi yang dibutuhkan, sehingga pemanfaatan OPAC dinilai telah mendukung kemudahan dan efisiensi layanan perpustakaan dengan cukup baik.

Tabel 2. Uji Validitas Efektivitas Layanan Koleksi (Y)

Angket	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
Y1	0,638	0,250	VALID	Digunakan
Y2	0,451	0,250	VALID	Digunakan
Y3	0,273	0,250	VALID	Digunakan
Y4	0,134	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
Y5	0,513	0,250	VALID	Digunakan
Y6	0,600	0,250	VALID	Digunakan
Y7	0,122	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
Y8	0,526	0,250	VALID	Digunakan
Y9	0,239	0,250	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
Y10	0,574	0,250	VALID	Digunakan
Y11	0,545	0,250	VALID	Digunakan
Y12	0,288	0,250	VALID	Digunakan
Y13	0,500	0,250	VALID	Digunakan
Y14	0,568	0,250	VALID	Digunakan
Y15	0,362	0,250	VALID	Digunakan
Y16	0,512	0,250	VALID	Digunakan
Y17	0,429	0,250	VALID	Digunakan
Y18	0,300	0,250	VALID	Digunakan
Y19	0,629	0,250	VALID	Digunakan
Y20	0,588	0,250	VALID	Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Efektivitas Layanan Koleksi (Y) yang terdiri dari 20 item pernyataan digunakan untuk mengukur persepsi pemustaka terkait kemudahan memperoleh informasi, kecepatan layanan, ketepatan hasil, dan kepuasan pengguna di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Uji validitas dilakukan dengan mengacu pada pendapat Sugiyono, yaitu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,2500 pada taraf signifikansi 5% dengan

jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap efektivitas layanan koleksi, seperti layanan yang cukup cepat, koleksi mudah ditemukan, serta informasi yang diperoleh sesuai kebutuhan. Pemanfaatan sistem OPAC juga dinilai membantu mempercepat proses pencarian dan meningkatkan ketepatan dalam menemukan koleksi. Selain itu, hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa seluruh 20

item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item pada angket variabel Efektivitas Layanan Koleksi (Y)

dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Reliability Statistics	
Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
Pemanfaatan Sistem OPAC (X)	0,842	15
Efektivitas Layanan Koleksi (Y)	0,817	17

Berdasarkan tabel tersebut, variabel Pemanfaatan Sistem OPAC (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 dengan jumlah 15 item pernyataan, sedangkan variabel Efektivitas Layanan Koleksi (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,817 dengan jumlah 17 item pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel tersebut berada di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur pemanfaatan sistem OPAC serta efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Sistem OPAC (X)

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Pemanfaatan Sistem OPAC	Mean	69,1500	0,84098
Pemanfaatan Sistem OPAC	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,4672
Pemanfaatan Sistem OPAC	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	70,8328
Pemanfaatan Sistem OPAC	5% Trimmed Mean		69,0000
Pemanfaatan Sistem OPAC	Median		69,0000
Pemanfaatan Sistem OPAC	Variance		42,435
Pemanfaatan Sistem OPAC	Std. Deviation		6,51420
Pemanfaatan Sistem OPAC	Minimum		49,00
Pemanfaatan Sistem OPAC	Maximum		86,00
Pemanfaatan Sistem OPAC	Range		37,00
Pemanfaatan Sistem OPAC	Interquartile Range		5,75
Pemanfaatan Sistem OPAC	Skewness	0,284	0,309
Pemanfaatan Sistem OPAC	Kurtosis	1,421	0,608

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, variabel Pemanfaatan Sistem OPAC (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 69,15 dengan standar deviasi 6,51, yang menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem OPAC di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta tergolong cukup baik dan data responden relatif homogen. Nilai median sebesar 69,00 yang hampir sama dengan nilai mean menunjukkan bahwa distribusi data cenderung seimbang. Selain itu, nilai minimum sebesar 49 dan maksimum sebesar 86 menunjukkan adanya

variasi tingkat pemanfaatan OPAC di kalangan responden. Nilai skewness sebesar 0,284 menandakan distribusi data sedikit condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 1,421 menunjukkan distribusi data lebih mengerucut dibanding distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pemanfaatan sistem OPAC oleh pemustaka sudah berjalan cukup optimal dalam mendukung proses penelusuran informasi di perpustakaan.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Efektivitas Layanan Koleksi (Y)

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pemanfaatan Sistem OPAC	Mean		70,3333	0,98195
Pemanfaatan Sistem OPAC	95% Confidence Interval for Mean	Lower / Bound	68,3685	
Pemanfaatan Sistem OPAC	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	72,2982	
Pemanfaatan Sistem OPAC	5% Trimmed Mean		69,9815	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Median		69,0000	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Variance		57,853	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Std. Deviation		7,60612	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Minimum		52,00	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Maximum		94,00	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Range		42,00	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Interquartile Range		9,75	
Pemanfaatan Sistem OPAC	Skewness		0,714	0,309
Pemanfaatan Sistem OPAC	Kurtosis		1,287	0,608

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,33 dengan standar deviasi 7,61, yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas layanan koleksi di

Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta berada pada kategori cukup baik dengan penyebaran data yang relatif stabil. Nilai minimum sebesar 52 dan maksimum sebesar 94 menunjukkan adanya variasi

jawaban responden terhadap efektivitas layanan yang dirasakan. Selain itu, nilai skewness sebesar 0,714 mengindikasikan distribusi data cenderung miring ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 1,287 menunjukkan distribusi data lebih runcing dibandingkan distribusi

normal. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap efektivitas layanan koleksi yang tersedia.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,92423008
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
Most Extreme Differences	Positive	0,060
Most Extreme Differences	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Menurut Ghozali (2018), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 pada hubungan antara

Pemanfaatan Sistem OPAC (X) dan Efektivitas Layanan Koleksi (Y). Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam pengujian analisis regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas layanan Koleksi * Pemanfaatan Sistem OPAC	Between Groups	(Combined)	2424,012	22	110,182	4,121	0,000
Efektivitas layanan Koleksi * Pemanfaatan Sistem OPAC	Between Groups	Linearity	1982,699	1	1982,699	74,152	0,000
Efektivitas layanan Koleksi * Pemanfaatan Sistem OPAC	Between Groups	Deviation from Linearity	441,313	21	21,015	0,786	0,717

Efektivitas layanan Koleksi * Pemanfaatan Sistem OPAC	Within Groups	989,321	37	26,738
Efektivitas layanan Koleksi * Pemanfaatan Sistem OPAC	Total	3413,333	59	

Berdasarkan uji linearitas, nilai Sig. Linearity sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan linear antara Pemanfaatan Sistem OPAC (X) dan Efektivitas Layanan Koleksi (Y). Dan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,717 > 0,05$. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pemanfaatan Sistem OPAC (X) dengan Efektivitas Layanan Koleksi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,797	6,894		1,276	0,207
1	Pemanfaatan Sistem OPAC	0,890	0,099	0,762	8,966	0,000
a. Dependent Variable: Efektivitas Layanan Koleksi						

Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi tersebut, variabel Pemanfaatan Sistem OPAC memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,890 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem OPAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Layanan Koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar

0,762 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sehingga semakin baik pemanfaatan sistem OPAC maka semakin tinggi pula efektivitas layanan koleksi yang dirasakan oleh pemustaka. Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,966 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pemanfaatan Sistem OPAC terhadap Efektivitas Layanan Koleksi terbukti signifikan secara statistik.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762a	0,581	0,574	4,966

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sistem OPAC

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4. memperlihatkan nilai R Square sebesar 0.581 Sementara itu, nilai R yang mencapai sebesar 0,762 mengindikasikan terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel Pemanfaatan Sistem OPAC dan variabel Efektivitas Layanan Koleksi. Besarnya pengaruh positif

Pemanfaatan Sistem OPAC terhadap Efektivitas Layanan Koleksi tercermin dari nilai R Square sebesar 58,1% sementara sisanya, yaitu sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,797	6,894		1,276	0,207
1	Pemanfaatan Sistem OPAC	0,890	0,099	0,762	8,966	0,000
a. Dependent Variable: Efektivitas Layanan Koleksi						

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung untuk variabel Pemanfaatan Sistem OPAC sebesar 8,966 > t tabel 2,001 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,890. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho)

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem OPAC (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Layanan Koleksi (Y) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,797	6,894		1,276	0,207
1	Pemanfaatan Sistem OPAC	0,890	0,099	0,762	8,966	0,000
a. Dependent Variable: Efektivitas Layanan Koleksi						

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu ($Y = 8,797 + 0,890X$). Nilai konstanta sebesar

8,797 menunjukkan bahwa apabila Pemanfaatan Sistem OPAC (X) bernilai tetap atau tidak mengalami peningkatan, maka nilai Efektivitas

Layanan Koleksi (Y) sebesar 8,797. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan Sistem OPAC sebesar 0,890 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan sistem OPAC akan meningkatkan efektivitas layanan koleksi sebesar 0,890. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem OPAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Layanan Koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,762 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat.

Pembahasan

Pemanfaatan Sistem OPAC (Online Public Access Catalogue)

Sistem OPAC (Online Public Access Catalogue) merupakan sarana temu kembali informasi berbasis komputer yang digunakan perpustakaan untuk membantu pengguna dalam mencari dan menemukan koleksi secara cepat dan efektif. Menurut Sulistyo-Basuki, OPAC memungkinkan pengguna menelusuri koleksi melalui berbagai titik akses, seperti judul, pengarang, subjek, dan kata kunci, sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Pemanfaatan

sistem OPAC mencakup aspek kemudahan penggunaan, kecepatan akses informasi, ketepatan hasil pencarian, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan fitur pencarian koleksi. Sistem OPAC yang baik mampu membantu pengguna menemukan informasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan koleksi di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, diketahui bahwa pemanfaatan sistem OPAC telah berjalan cukup baik dan berada pada kategori sedang. Sebagian besar responden telah memanfaatkan OPAC untuk melakukan penelusuran koleksi, memahami fitur pencarian, serta memperoleh informasi koleksi lebih cepat dibandingkan pencarian manual. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sistem OPAC membantu pengguna mengetahui ketersediaan koleksi, lokasi penyimpanan buku, dan informasi bibliografi lainnya melalui sistem komputerisasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur pencarian lanjutan, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, belum optimalnya sosialisasi penggunaan OPAC, serta adanya pengguna yang lebih memilih bertanya langsung kepada petugas perpustakaan

dibandingkan menggunakan OPAC secara mandiri.

Ditinjau dari indikator penelitian, pemanfaatan sistem OPAC telah mencerminkan adanya kemudahan akses informasi, efisiensi waktu pencarian, ketepatan penelusuran koleksi, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Kehadiran sistem OPAC membuat proses pencarian koleksi menjadi lebih terstruktur dan membantu pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem OPAC di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta telah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi sistem, peningkatan sosialisasi penggunaan OPAC, serta pendampingan kepada pengguna agar pemanfaatannya dapat lebih maksimal.

Efektivitas Layanan Koleksi

Efektivitas layanan koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan perpustakaan, karena berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dalam memberikan kemudahan akses, kecepatan pelayanan, ketepatan informasi, serta kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Menurut Sutarno NS, layanan perpustakaan yang efektif adalah layanan yang

mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara cepat, tepat, dan memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa layanan koleksi telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pelayanan menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pengguna perpustakaan merasakan bahwa layanan koleksi menjadi lebih mudah diakses dengan adanya sistem OPAC, karena pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi secara lebih cepat tanpa harus mencari secara manual pada rak buku. Selain itu, petugas perpustakaan juga merasa terbantu dalam memberikan pelayanan informasi kepada pengguna. Ditinjau dari indikator penelitian, efektivitas layanan koleksi mencakup kemudahan memperoleh informasi, kecepatan layanan, ketepatan koleksi yang ditemukan, serta kepuasan pengguna terhadap pelayanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem OPAC karena layanan menjadi lebih efisien dan praktis.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam efektivitas

layanan koleksi, seperti keterbatasan koleksi tertentu, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi oleh sebagian pengguna, serta hambatan teknis pada sistem pencarian koleksi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat kepuasan dan kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta dapat dikatakan cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaan koleksi, pengembangan sistem layanan, serta peningkatan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan berbasis teknologi.

Pemanfaatan Sistem OPAC terhadap Efektivitas Koleksi Layanan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 21,107 + 0,681X$. Nilai konstanta sebesar 21,107 menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan sistem OPAC tidak mengalami peningkatan, maka efektivitas layanan koleksi berada pada angka 21,107. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,681 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan sistem OPAC akan meningkatkan efektivitas layanan koleksi sebesar 0,681. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R Square)

menunjukkan nilai sebesar 0,517 atau 51,7%, yang berarti pemanfaatan sistem OPAC memberikan kontribusi sebesar 51,7% terhadap efektivitas layanan koleksi, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 7,878 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem OPAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem OPAC, maka semakin tinggi pula efektivitas layanan koleksi yang diberikan perpustakaan. Sistem OPAC membantu pengguna menemukan koleksi secara lebih cepat, tepat, dan efisien sehingga proses pelayanan menjadi lebih optimal. Ditinjau dari indikator penelitian, pemanfaatan sistem OPAC yang meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan akses informasi, ketepatan pencarian koleksi, dan efisiensi layanan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas layanan koleksi karena pengguna lebih mudah memperoleh informasi tanpa harus melakukan pencarian manual pada rak buku.

Namun demikian, kontribusi sebesar 51,7% menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem OPAC bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi efektivitas layanan koleksi. Faktor lain seperti kelengkapan koleksi, kualitas pelayanan petugas, fasilitas perpustakaan, kenyamanan ruang baca, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi juga turut memengaruhi efektivitas layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem OPAC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sistem OPAC, pengembangan fasilitas perpustakaan, serta sosialisasi penggunaan sistem kepada pemustaka agar efektivitas layanan koleksi dapat meningkat secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Sistem OPAC (Online Public Access Catalogue) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem OPAC telah dimanfaatkan cukup baik oleh pengguna dalam

proses pencarian koleksi dan informasi perpustakaan. Keberadaan OPAC membantu pengguna memperoleh informasi secara lebih cepat, tepat, dan efisien melalui fitur pencarian berdasarkan judul, pengarang, maupun subjek. Selain itu, efektivitas layanan koleksi juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73%, yang menunjukkan bahwa layanan koleksi perpustakaan telah berjalan cukup baik dalam membantu pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemudahan akses koleksi, kecepatan pelayanan, serta sistem pencarian berbasis teknologi menjadi faktor pendukung efektivitas layanan, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur OPAC dan kendala teknis tertentu.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem OPAC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Layanan Koleksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,681 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan OPAC akan meningkatkan efektivitas layanan koleksi sebesar 0,681 satuan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,878 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001 dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,517 menunjukkan bahwa 51,7% efektivitas layanan koleksi dipengaruhi oleh pemanfaatan sistem OPAC, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pemanfaatan sistem OPAC yang optimal terbukti mampu meningkatkan efektivitas layanan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB. <http://repository.ummat.ac.id/4902/>
- Aldiyan Rizky. (2022). Efektivitas Manajemen Pengawasan Dalam Proses Bantuan Dana Hibah. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Emzir, M. P. (2008). Kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Kurniawati, N. (2022). OPAC: Online Public Access Catalog Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal of College and University Libraries*, 25(June), 1–13.
- Lubis, M. R. (2025). Implementasi Digital Library Slims (Senayan Library Management System) Dalam Efisiensi Pelayanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.
- Maldiana. (2025). Alacrity. *The Arden Encyclopedia of Shakespeare's Language*, 1(2), 18–18. <https://doi.org/10.5040/9781350601529.381>
- Novantika, T. (2024). Efektivitas Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa Universitas Teknokrat Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Syahid, nur farah. (2023). Pemanfaatan Opac Sebagai Media Temu Kembali. Skripsi.
- Wulandari, T. S., & Lestari, K. E. (2024). Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis Terhadap Kemampuan Pembuktian Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 190–197.